

ANALISIS PENGARUH *ASSET GROWTH*, *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO TOTAL ASSET*, DAN *RETURN ON INVESTMENT* TERHADAP BETA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

INDAH WIDYASTUTI

NIM : 15622021

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN (STIE)

TANJUNGPINANG

2020

ANALISIS PENGARUH *ASSET GROWTH*, *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO TOTAL ASSET*, DAN *RETURN ON INVESTMENT* TERHADAP BETA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

INDAH WIDYASTUTI

NIM : 15622021

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN (STIE)

TANJUNGPINANG

2020

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH ASSET GROWTH, EARNING PER SHARE, DEBT TO TOTAL ASSET, DAN RETURN ON INVESTMENT TERHADAP BETA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

Nama : INDAH WIDYASTUTI
Nim : 15622021

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Rachmad Chartady, SE. M. Ak
NIDN. 1021039101 / Asisten Ahli

Pembimbing kedua,



Hendy Satria, SE. M. Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M. Ak.
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

ANALISIS PENGARUH *ASSET GROWTH, EARNING PER SHARE, DEBT TO TOTAL ASSET, DAN RETURN ON INVESTMENT* TERHADAP BETA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Indah Widyastuti

Nim : 15622021

Telah dipertahankan didepan Panitia Komisi Ujian pada Tanggal Dua Bulan Desember Tahun Dua Ribu Dua Puluh dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Rachmad Chartady, SE. M. Ak
NIDN. 1021039101 / Asisten Ahli

Sekretaris,



Meidi Yanto, S.E., M. Ak
NIDN. 8804900016 / Asisten Ahli

Anggota,

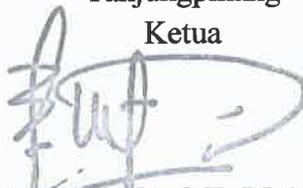


Masvitah As Sahara, S.E., M. Si
NIDN. 1010109101 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 02 Desember 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang

Ketua



Charly Marlinda, S.E., M. Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Indah Widyastuti
NIM : 15622021
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kuumulatif : 3,42
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Asset Growth, Earning Per Share, Debt To Total Asset, dan Return On Investment* Terhadap Beta Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan berlaku.

Tanjungpinang, 02 Desember 2020

Penyusun



Indah Widyastuti
NIM : 15622021

MOTO

*"Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan".*

(Q.5 Al-Insyirah: 5-6)

*"Jangan menyerah! Hidup bukanlah tentang berapa lama kau
hidup tapi tentang bagaimana kau harus bertahan hidup, tetaplah
berjalan karna kita masih terlalu muda untuk berhenti".*

(BTS)

*"Effort makes you. You will regret someday if you don't do your best now.
Don't think it's too late to keep working on it".*

(Jungkook BTS)

*"Jika kau bisa mengerjakannya sekarang maka lakukanlah, jangan
membuang waktumu untuk hal yang tidak berguna dan selalu percaya pada
dirimu bahwa kau bisa melakukannya dan ingatlah sebanyak apapun
masalah yang sedang dihadapi akan ada Allah yang selalu bersama kamu
dan tidak akan meninggalkan kamu sendirian".*

(Indah Widyastuti)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil' alamin...

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untuk ku sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik

Dengan segenap kasih sayang dan diiringi doa yang tulus ku persembahkan karya tulis ini untuk orang yang tercinta dan tersayang atas kasih sayangnya yang berlimpah yaitu kepada :

Agus Fardi (Bapak) dan Wan Kartini (Ibu)

Mungkin ucapan terimakasih atas dukungan dan doa yang telah kalian berikan untukku selama ini tidak akan cukup untuk membalas semua jasa dan perjuangan yang telah kalian berikan, namun semoga dengan karya ini bisa membuat kalian bahagia dan bangga kepada putri mu ini. Aku sangat bersyukur karna memiliki kedua orangtua yang senantiasa mendukungku ditiap kesulitan yang kuhadapai, terimakasih berkat kalian karya ini bisa diselesaikan dengan baik

Dan untuk kedua adik kecilku yang kusayangi yaitu Della Febbiyana dan Sri Rahma Desnita, terimakasih karna selalu mendoakan dan menanyakan kabar kakak disini serta selalu memberikan semangat agar bisa segera kembali pulang ke kampung halaman. Kakak sangat menyayangi kalian berdua dan terimakasih telah menemani kedua orangtua kita disaat kakak tidak berada disana.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas berkat dan RahmatNya penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh *Asset Growth, Earning Per Share, Debt To Total Asset, dan Return On Investment Terhadap Beta Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia***”, guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak mendapat dukungan dan bantuan baik secara moril maupun materi dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, SE.M.Ak.Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE.Ak.M.Si.CA selaku wakil ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA selaku wakil ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, SE.M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi sekaligus dosen pembimbing II penulis, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, membantu dan memberikan kritik serta saran demi selesainya skripsi ini.

6. Bapak Rachmad Chartady, SE. M. Ak selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, membantu dan memberikan kritik serta saran demi selesainya skripsi ini.
7. Kepada seluruh Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE) Tanjungpinang karena telah mengajar dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi.
8. Kepada seluruh staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE) Tanjungpinang karena telah membantu saya dalam mengurus ketentuan penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada sahabat terbaik saya sedari SMA Bella, Oca, Yani, Wiwid, dan Amin yang selalu *mensupport* serta mendoakan saya.
10. Kepada sahabatku sedari SMP Fitri, Raja, Cicy, Vivi, Deztri, Resti, Tata, dan Maharani terimakasih telah *mensupport* dan mendoakan saya.
11. Kepada tim kesebelasanku Ainun, Asna, Dian, Dini, Mardiana, Regita, Putri, Kak Nur, Linda dan Siska yang memberikan semangat serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dan selalu sabar karna saya repotkan hehe.
12. Kepada semua teman – teman P1 Akuntansi terutama vivi terimakasih atas dukungan yang telah diberikan.
13. Kepada idolaku BTS terima kasih karna telah menyemangati dan memotivasi lewat lagu-lagu yang telah kalian berikan kepada ku dan seluruh army didunia ini. Lagu-lagu kalian sangat berarti bagiku dan ketika aku merindukan kedua orangtuaku dan keluargaku yang disana aku merasa terhibur dan tidak merasa sedih lagi ketika diriku sedang homesick.

14. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah ikut dalam memberikan bantuan dan dukungan serta doanya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya. Dengan kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih baik untuk praktek maupun pedoman penelitian selanjutnya.

Tanjungpinang, 02 Desember 2020

INDAH WIDYASTUTI
NIM: 15622021

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Tujuan Masalah	9
1.5 Manfaat Penelitian	10
1.6 Kegunaan Penelitian.....	11
1.6.1 Kegunaan ilmiah.....	11
1.6.2 Kegunaan praktis.....	11
1.7 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Tinjauan Teori.....	13
2.1.1 Pasar modal	13
2.1.2 Manfaat Pasar Modal.....	15
2.1.3 Jenis pasar modal.....	18

2.1.4	Faktor fundamental.....	21
2.1.5	Risiko saham	23
2.1.6	Beta saham	25
2.1.7	<i>Asset growth</i>	27
2.1.8	<i>Earning Per Share</i>	27
2.1.9	<i>Debt To Total Asset</i>	28
2.1.10	<i>Return On Investment (ROI)</i>	29
2.2	Kerangka pemikiran.....	29
2.3	Hipotesis Penelitian.....	30
2.4	Penelitian Terdahulu.....	30
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	36
3.1	Jenis Penelitian.....	36
3.2	Jenis Data dan Sumber Data.....	36
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	36
3.4	Populasi dan Sampel.....	36
3.4.1	Populasi	37
3.4.2	Sampel.....	41
3.5	Variabel Penelitian	43
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	43
3.7	Metode Analisis Data.....	47
3.8	Pengujian Asumsi Klasik.....	47
3.8.1	Uji Normalitas Data.....	47
3.8.2	Uji Multikolinearitas.....	48
3.8.3	Uji Heterokedastisitas.....	48
3.9	Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
3.10	Pengujian Hipotesis.....	50
3.10.1	Uji t (Uji Parsial)	50
3.10.2	Uji f Uji Simultan).....	51
3.10.3	Koefisien Determinan (R^2).....	53

BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	54
4.1	Hasil Penelitian	54
4.1.1	Gambaran Umum.....	54
4.1.2	Analisis Data	68
4.1.3	Uji Normalitas	84
4.1.4	Uji Multikolinearitas	85
4.1.5	Uji Heterokedastisitas	86
4.1.6	Analisa Regresi Linier Berganda.....	88
4.1.7	Uji Hipotesis	89
4.1.8	Koefisien Determinasi.....	92
4.2	Pembahasan	93
BAB V	PENUTUP.....	97
5.1	Kesimpulan.....	97
5.2	Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar populasi	38
Tabel 3.2	Jumlah Sampel Perusahaan Perbankan Pada Periode 2015-2018.....	42
Tabel 4.1	Sampel Penelitian Perusahaan Perbankan Pada Periode 2015-2018	69
Tabel 4.2	Data <i>Asset Growth</i>	70
Tabel 4.3	Data <i>Earning Per Share</i>	73
Tabel 4.4	Data <i>Debt To Total Asset</i>	76
Tabel 4.5	Data <i>Return On Investment</i>	78
Tabel 4.6	Data Beta Saham	81
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	84
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolinearitas	85
Tabel 4.9	Hasil Uji Glejser	87
Tabel 4.10	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	88
Tabel 4.11	Hasil Uji T	90
Tabel 4.12	Hasil Uji F	92

Tabel 4.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi	93
-------------------	--	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	30
Gambar 4.1	Grafik <i>Asset Growth</i>	71
Gambar 4.2	Grafik <i>Earning Per Share</i>	74
Gambar 4.3	Grafik <i>Debt To Total Asset</i>	77
Gambar 4.4	Grafik <i>Return On Investment</i>	80
Gambar 4.5	Grafik Beta Saham	83
Gambar 4.6	Grafik Scatterplot	86

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 : Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria

lampiran 2 : Data laporan keuangan

lampiran 3 : Hasil olah SPSS

lampiran 4 : *plagiarism checker*

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH ASSET GROWTH, EARNING PER SHARE, DEBT TO TOTAL ASSET, DAN RETURN ON INVESTMENT TERHADAP BETA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Indah Widyastuti. 15622021. S1 Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. indahwidyastuti20@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *asset growth*, *earning per share*, *debt to total asset*, dan *return on investment* terhadap beta saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan dengan jumlah sebanyak 7 sampel perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda dengan menggunakan data yang didahului oleh uji normalitas data, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Objek penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia periode 2015-2018.

Hasil penelitian ini menunjukkan data penelitian yang memenuhi persyaratan untuk menggunakan model regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menghasilkan persamaan regresi linear berganda *asset growth* 40,357 *earning per share* -2,139 *debt to total asset* -2,033 *return on investment* 1,517.

Dari hasil analisa data didapat sebuah kesimpulan bahwa *asset growth*, *earning per share*, *debt to total asset* dan *return on investment* secara simultan berpengaruh terhadap beta saham dengan nilai F hitung $472,32 > 2,75$. Dari hasil uji koefisien determinasi R square adalah 0,986 atau 98,9% dan sisanya 1,24% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian seperti kebijakan hutang dan dividen yield.

Kata Kunci : *Asset Growth, Earning Per Share, Debt To Total Asset, Return On Investment* dan Beta Saham

Dosen Pembimbing I : Rachmad Chartady, SE. M. Ak

Dosen Pembimbing II : Hendy Satria, SE.M.Ak.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF ASSET GROWTH, EARNING PER SHARE, DEBT TO TOTAL ASSET, RETURN ON INVESTMENT ON BETA SHARES IN BANKING COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Indah Widyastuti. 15622021. S1 *Accounting*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. indahwidyastuti20@gmail.com

This study aims to find out how much influence asset growth, earning per share, debt to total assets, return on investment on beta shares in banking companies on the Indonesia stock exchange.

This study used secondary data, namely financial statements with a total of 7 samples of companies. The analysis method used in this study is a method of multiple regression analysis using data preceded by data normality test, multicollinearity test, and heterocedastisity test. The object of this research is the balance sheet and income statements of banking companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2018.

The results of this study showed research data that met the requirements to use multiple linear regression models. The research resulted in a linear regression equation of 40,357 asset growth earning per share share of -2,139 debt to total assets of -2,033 return on investment of 1,517.

From the data analysis, it was concluded that asset growth, earning per share, debt to total assets and return on investment simultaneously affect the beta of shares with a calculated value of $F 472.32 > 2.75$. The result of the R square coefficient test was 0.986 or 98.9% and the remaining 1.24% was influenced by other variables not studied in the study such as debt policy and dividend yield.

Keywords : *Asset Growth, Earning Per Share, Debt To Total Asset, Return On Investment and Beta Shares*

Dosen Pembimbing I : Rachmad Chartady, SE. M. Ak

Dosen Pembimbing II : Hendy Satria, SE.M.Ak.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah bagian dari pasar keuangan, yang memperdagangkan surat-surat berharga jangka panjang seperti saham, surat utang obligasi, reksadana dan produk pasar modal lainnya. Produk pasar modal merupakan alternatif investasi yang sangat menarik bagi para pemodal atau investor karena dapat memberikan tingkat hasil dan tingkat likuiditas yang tinggi yang dapat diperjual belikan setiap saat, sehingga investor dapat dengan mudah melakukan penjualan asset apabila memerlukan dana yang sifatnya segera. Disamping sebagai alternatif investasi yang sangat menarik bagi para pemodal, pasar modal juga dapat dijadikan sebagai alternatif sumber pembiayaan yang tidak kalah menariknya bagi dunia usaha dibandingkan dengan perbankan atau lembaga keuangan lainnya yang terdapat di pasar uang. Menariknya pasar modal sebagai alternatif sumber biaya bagi dunia usaha, dikarenakan keunggulan pasar modal didalam hal memberikan pembiayaan dalam jumlah yang relatif besar dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya. Sumber pembiayaan yang diperoleh dunia usaha melalui pasar modal umumnya mencapai ratusan miliar bahkan triliunan rupiah dan bersifat jangka panjang sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber dana dari pasar modal adalah sesuatu yang sangat tepat bagi pembiayaan proyek-proyek investasi yang dilakukan dunia usaha guna menunjang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Kelebihan yang lain dari lembaga keuangan pasar modal sebagai

sumber pembiayaan yaitu terdapat pilihan alternatif bagi dunia usaha apakah sumber pembiayaan diperoleh melalui penjualan saham atau penjualan surat utang berupa obligasi dimana kedua alternatif ini mempunyai masing-masing kelebihan dan kelemahan yang dapat disesuaikan pada kondisi manajemen dan struktur keuangan masing-masing dari perusahaan tersebut.

Pasar modal di Indonesia terdiri atas lembaga-lembaga Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dan *Self Regulatory Organization* (SRO) yang terdiri dari : Bursa Efek, Lembaga Kliring dan penjaminan yang dilakukan oleh PT. Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI), Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian yang dilakukan oleh PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

Bursa Efek Indonesia yang merupakan salah satu lembaga dari pasar modal yang biasa disingkat dengan BEI merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Bursa Efek Indonesia (BEI) terus berkembang seiring berjalannya waktu. Keadaan ini bisa dilihat dari semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang listing didalam Bursa Efek Indonesia, dan semakin banyak orang-orang (investor) yang tertarik pada efek/saham.

Investor adalah merupakan salah satu bagian yang terpenting untuk suatu perusahaan yang telah go public. Hal ini disebabkan karena para investor adalah sumber dari modal perusahaan atas saham-saham yang dimiliki oleh investor

tersebut. Sebelum memutuskan untuk membeli saham dari sebuah perusahaan, investor terlebih dahulu mencari informasi tentang perusahaan tersebut. Informasi yang dibutuhkan antara lain adalah tentang harga saham, kinerja perusahaan (laporan keuangan) dan faktor eksternal perusahaan. Dipasar modal, laporan keuangan berguna untuk membeli atau tidak membeli suatu saham, dan untuk menilai saham mana yang layak untuk dibeli dan bisa memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan. Investor akan selalu mempertimbangkan tingkat pengembalian yang diharapkan atas suatu investasi dalam periode tertentu dimasa mendatang. Namun tidak selamanya apa yang diharapkan sesuai dengan apa yang terjadi, sehingga akan ada sebuah ketidakpastian didalam investasi yang dilakukan. Investor harus mempertimbangkan ketidakpastian ini sebagai suatu risiko didalam berinvestasi.

Ada beberapa risiko yang akan dihadapi oleh investor dalam melakukan investasi, khususnya dalam saham (Fahmi Irham, 2012) yaitu :

1. Risiko sistematis atau *systematic risk*, yaitu risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi atau dengan kata lain risiko yang sifatnya mempengaruhi secara menyeluruh dan berada diluar jangkauan perusahaan. Contohnya krisis moneter pada tahun 1997.
2. Risiko tidak sistematis atau *unsystematic risk*, yaitu risiko yang dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi atau dengan kata lain risiko yang hanya membawa dampak pada perusahaan yang terkait saja. Misalnya faktor struktur modal, struktur asset, tingkat likuiditas, tingkat keuntungan dan lain sebagainya.

Beta adalah salah satu ukuran rasio yang sering dijadikan sebagai indikator oleh investor dipasar saham dalam memutuskan pilihannya (Patiku, 2013). Beta ini sangat penting untuk dianalisis karena untuk dapat mengetahui tingkat kepekaan keuntungan sekuritas terhadap perubahan-perubahan pasar dan dengan inilah para calon investor dapat mengetahui return yang akan diperoleh dengan risiko tertentu. Beta saham mampu menunjukkan risiko yang tidak dapat dihilangkan karena diversifikasi.

Risiko sistematis biasa juga disebut sebagai risiko beta, risiko beta mencerminkan tingkat sensitivitas imbal hasil saham perusahaan individual terhadap pasar. Beta dapat diukur berdasarkan *judgement* investor dan dapat juga diukur berdasarkan data historis. Beta historis diukur dengan koefisien regresi antara imbal hasil saham individual dengan tingkat imbal hasil pasar. Beta saham sendiri mencerminkan kondisi fundamental dari suatu perusahaan.

Faktor-faktor fundamental adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang meliputi kondisi manajemen, organisasi, SDM dan keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor fundamental adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi internal perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Faktor fundamental merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi risiko sistematis. Pada penelitian ini faktor fundamental yang digunakan adalah *Asset Growth*, *Earning Per Share*, *Debt To Total Asset*, dan *Return On Investment*

Asset Growth atau pertumbuhan asset menurut (Fahmi Irham, 2011), mengukur seberapa besar kemampuan asset perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

Earning Per Share (EPS) merupakan ukuran penting yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut (Tandelilin Eduardus, 2011) menjelaskan *Earning Per Share* dapat menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam per lembar saham merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan investor dalam menentukan saham. Dengan penelitian yang akurat dan cermat dapat meminimalkan risiko dan membantu investor dalam meraih keuntungan.

Debt To Total Asset Menurut (Fahmi Irham, 2015) dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset.

Return On Investment (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Sartono Agus, 2012). Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik keadaan suatu perusahaan. ROI merupakan rasio terpenting di antara rasio profitabilitas lain jika digunakan untuk memprediksi return saham, karena ROI merupakan teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif).

Industri perbankan mempunyai peranan yang kompleks terhadap perekonomian saat ini, dimana hampir seluruh aspek kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan bank dan lembaga keuangan. Hal ini dikarenakan sektor perbankan mempunyai fungsi utama sebagai perantara keuangan antara unit-unit ekonomi yang surplus dana dengan unit-unit yang kekurangan dana. Melalui sebuah bank dapat dihimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit. Semakin berkembangnya kehidupan masyarakat dan transaksi yang terjadi dalam perekonomian suatu Negara maka akan semakin membutuhkan pula peningkatan peran sektor perbankan melalui pengembangan dalam produk-produk jasanya.

Selain itu, perusahaan perbankan merupakan suatu jenis perusahaan yang sarat dengan risiko karena melibatkan pengelolaan uang milik masyarakat dan diputar kembali dalam berbagai bentuk seperti kredit ataupun investasi lainnya, sehingga dapat menyebabkan fluktuasi laporan keuangan secara signifikan. Karena perusahaan perbankan sarat akan risiko, maka tingkat kehati-hatian dalam beroperasi juga akan sangat tinggi. Investor juga cenderung menyukai perusahaan yang beroperasi dengan tingkat kehati-hatian yang tinggi karena akan bisa mengurangi risiko yang akan ditanggung oleh investor itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2010) analisis pengaruh *Asset Growth*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Dividend Yield* terhadap beta saham. Hasil penelitian menunjukkan *Asset Growth*, dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap beta saham, sedangkan *Earning Per Share* dan *Dividen Yield* tidak berpengaruh terhadap beta saham. Chariyah (2013) meneliti

tentang pengaruh *Asset Growth*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover* dan *Earning Per Share* terhadap beta saham. Hasil penelitian menunjukkan *Asset Growth*, *Return On Equity* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap beta saham, *Earning Per Share* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap beta saham, sedangkan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap beta saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Kustini dan Pratiwi (2011) pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Return On Asset* dan *Earning Variability* terhadap beta saham syariah menunjukkan hasil penelitian *Dividend Payout Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap beta saham syariah, *Return On Asset* dan *Earning Variability* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap beta saham.

Chen (2014) meneliti analisis pengaruh perekonomian makro dan mikro yang berpengaruh pada risiko sistematis. Hasil penelitian menunjukkan variabel *Debt To Equity Ratio*, *Asset Growth* berpengaruh terhadap risiko sistematis, sedangkan variabel tingkat inflasi, kurs, jumlah uang yang beredar tidak berpengaruh terhadap risiko sistematis.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna dan Priyadi (2014) pengaruh faktor fundamental dan variabel makro ekonomi terhadap beta saham syariah. Hasil penelitian menunjukkan variabel *Earning Per Share*, *Asset Growth*, *Accounting Beta* dan kurs rupiah terhadap dollar berpengaruh terhadap beta saham syariah, sedangkan variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap beta saham syariah.

Penelitian ini akan membahas permasalahan Pengaruh *Asset Growth*, *Earning Per Share*, *Debt To Total Asset*, dan *Return On Investment* Terhadap Beta Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, artinya apakah ada pengaruh *Asset Growth*, *Earning Per Share*, *Debt To Total Asset*, dan *Return On Investment* Terhadap Beta Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas dan fenomena serta penelitian terdahulu ini, maka penulis akan menguji kembali karena menurut pendapat umum mengatakan bahwa risiko sistematis hanya dipengaruhi oleh variabel makro atau kondisi pasar, tetapi informasi fundamental pada dasarnya lebih menggambarkan risiko dan return yang akan diterima oleh investor dimasa yang akan datang. Alasan lainnya adalah karena penulis menemukan banyak perbedaan hasil mengenai pengaruh antara variabel tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “**Analisis Pengaruh *Asset Growth*, *Earning Per Share*, *Debt To Total Asset*, dan *Return On Investment* Terhadap Beta Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Asset Growth* berpengaruh terhadap risiko sistematis (beta saham) pada perusahaan perbankan di BEI periode 2015-2018 ?

- b. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap risiko sistematis (beta saham) pada perusahaan perbankan di BEI periode 2015-2018 ?
- c. Apakah *Debt To Total Asset* berpengaruh terhadap risiko sistematis (beta saham) pada perusahaan perbankan di BEI periode 2015-2018 ?
- d. Apakah *Return On Investment* berpengaruh terhadap risiko sistematis (beta saham) pada perusahaan perbankan di BEI periode 2015-2018 ?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup yang akan diteliti. Faktor-faktor fundamental yang akan menjadi variabel penelitian ini, yaitu *Asset Growth*, *Earning Per Share*, *Debt To Total Asset*, dan *Return On Investment*. Adapun objek dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

1.4 Tujuan Masalah

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain :

- a. Untuk menganalisis pengaruh *asset growth* terhadap risiko sistematis (*beta saham*) pada perusahaan perbankan di BEI periode 2015-2018.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *earning Per Share* terhadap risiko sistematis (*beta saham*) pada perusahaan perbankan di BEI periode 2015-2018.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Debt To Total Asset* terhadap risiko sistematis (*beta saham*) pada perusahaan perbankan di BEI periode 2015-2018.

- d. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Investment* terhadap risiko sistematis (*beta saham*) pada perusahaan perbankan di BEI periode 2015-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai faktor fundamental yang mempengaruhi beta saham dimana factor tersebut terdiri dari asset growth, earning *Per Share*, *Debt To Total Asset*, dan *Return On Investment*.

- b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi investor didalam melakukan penilaian atas saham-saham yang hendak dibeli, dengan menggunakan analisis fundamental dan mempertimbangkan tingkat risiko dari saham tersebut.

- c. bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian yang akan mengkaji lebih mendalam faktor fundamental dan risiko sistematis pada perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan ilmiah

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi sumber referensi sebagai acuan atau bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang membahas masalah yang sama.

1.6.2 Kegunaan praktis

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan sebagai acuan dalam menetapkan langkah selanjutnya serta dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini secara garis besar terdiri dari beberapa bagian yang kemudian menjadi sub-sub bagian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas tentang telaah pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis. Landasan teori dijadikan pedoman untuk menentukan metode penelitian yang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari metode penelitian, jenis data teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas secara deskriptif variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian, analisis dan data yang digunakan, serta pembahasan mengenai masalah yang diteliti.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan bagian simpulan yang merupakan rangkuman dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis berdasarkan perumusan masalah yang akan dibahas didalam skripsi, serta bagian saran yang merupakan suatu bahas masukan yang akan diberikan penulis untuk pihak akademik atau pihak-pihak yang bersangkutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pasar modal

Menurut (Fahmi Irham, 2013) pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan.

Menurut (Sunariyah, 2011) pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termaksud di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta seluruh surat-surat berharga yang beredar. Sedangkan dalam arti sempit pasar modal adalah suatu pasar (tempat berupa gedung) yang disiapkan untuk memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek. Menurut (Tandelilin Eduardus, 2012) pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Menurut (Hariyani, Ismi, 2011) pasar modal adalah pasar tempat memperdagangkan berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bias diperjual-belikan, misalnya saham (ekuiti/penyertaan), obligasi (surat utang), reksadana, produk derivative, maupun instrument lainnya.

Menurut (Priyanto, 2015) pasar modal adalah pasar modal memperjualbelikan efek (surat berharga) seperti saham, obligasi, derivative, dan reksadana. Perusahaan yang membutuhkan tambahan modal usaha bisa menjual sebagian sahamnya melalui pasar modal atau menerbitkan surat utang (obligasi).

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pasar modal adalah sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi pemerintah, sekaligus pendanaan bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi. Dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan juaal beli surat-surat berharga dan kegiatan terkait lainnya. Adapun instrument keuangan yang diperdagangkan dipasar modal merupakan instrument jangka panjang (lebih dari satu tahun), yaitu saham, obligasi, reksadana, dan berbagai instrument derivative seperti option, futures, waran, right, dan lain-lain.

Peran pasar modal ini sangat berpengaruh bagi perekonomian dalam suatu Negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi pasar modal yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dimana fungsi ekonomi dapat mewujudkan dua pertemuan dan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan dengan pihak yang memerlukan dana, dan fungsi keuangan itu sendiri yaitu dapat memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh imbalan bagi pemilik dana melalui investasi. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Modal yang digunakan

dalam pasar modal merupakan modal yang diukur dari waktunya merupakan modal jangka panjang, pasar modal ini juga mampu menjadi tolak ukur kemajuan dalam perekonomian suatu Negara.

2.1.2 Manfaat Pasar Modal

Pasar modal dapat dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh return dari pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Jadi diharapkan dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternative pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya akan memberikan kemakmuran bagi masyarakat yang lebih luas. Adapun manfaat pasar modal dapat dilihat dari tiga sudut pandang (Samsul M, 2016) yaitu :

1. Sudut Pandang Negara

Pasar modal dibangun dengan tujuan untuk menggerakkan perekonomian dalam suatu Negara melalui kekuatan swasta dan untuk mengurangi beban Negara. Negara memiliki kekuatan dan kekuasaan untuk mengatur bidang perekonomian tetapi tidak harus memiliki perusahaan sendiri. Negara memiliki kewajiban untuk membuat peraturan agar pihak swasta dapat bersaing dengan jujur tidak terjadi monopoli. Negara tidak perlu membiayai pembangunan ekonominya dengan cara meminjam dana kepada pihak asing, sepanjang modal dapat berjalan dengan baik. Pinjaman dari pihak

asing akan membebani APBN yang nantinya akan dibebankan kepada rakyat melalui pungutan pajak.

2. Sudut Pandang Emiten

Pasar modal merupakan sarana untuk mencari tambahan modal untuk menjalankan aktivitas operasional usahanya. Perusahaan bias mendapatkan modal dengan biaya lebih murah dan hal tersebut bias diperoleh dipasar modal. Hal ini dikarenakan modal pinjaman dalam bentuk obligasi lebih murah dibandingkan kredit jangka panjang perbankan. Perusahaan lebih meningkatkan modal sendiri daripada meningkatkan modal pinjaman. Oleh karena itu pasar modal dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperbaiki struktur modal perusahaan. Perusahaan yang masuk ke pasar modal cenderung lebih dikenal karena setiap hari nama mereka akan muncul di berita televisi, radio dan surat kabar. Perusahaan yang sudah dikenal akan dengan mudah menjalankan bisnisnya dengan perusahaan domestik maupun perusahaan asing.

3. Sudut Pandang Masyarakat

Bagi masyarakat, munculnya pasar modal dianggap sebagai sarana untuk menginvestasikan dana mereka. Investasi yang semula hanya dalam bentuk tanah, rumah, maupun deposito kini dapat dilakukan dalam bentuk saham dan obligasi. Apabila pasar modal berjalan dengan baik dan mengalami pertumbuhan yang stabil maka dapat mendatangkan kemakmuran bagi masyarakat.

Menurut (Hadi Nor, 2015) adalah sebagai wadah yang terorganisir berdasarkan undang-undang untuk mempertemukan antara investor sebagai pihak yang surplus dana untuk berinvestasi dalam instrument keuangan jangka panjang, pasar modal memiliki manfaat antara lain :

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
2. Alternative investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bias diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
3. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat.
4. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.
5. Memberikan akses *control social*.
6. Menyediakan *leading indikator* bagi *trend* ekonomi Negara.

Sedangkan menurut (Hariyani, Ismi, 2011) manfaat pasar modal adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan terciptanya alokasi sumber dana secara optimal.

2. Memberikan wahana investasi bagi investor, sekaligus memungkinkan adanya upaya diversifikasi portofolio investasi.
3. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai ke lapisan masyarakat menengah.
4. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan prospektif.
5. Menciptakan iklim usaha yang sehat, terbuka, dan profesional.
6. Menciptakan lapangan kerja atau profesi yang menarik.

2.1.3 Jenis pasar modal

Sebelum menjual sekuritas-sekuritas yang diperdagangkan melalui pasar modal, perusahaan harus mengikuti tata cara perdagangan sekuritas yang sudah diatur sesuai dengan ketentuan, peraturan atau undang-undang yang berlaku. Peraturan tersebut mengatur dimana perusahaan harus memperdagangkan sekuritasnya. Berdasarkan hal tersebut pasar modal dapat dikategorikan menjadi empat jenis (Samsul M, 2016) yaitu :

1. Pasar Perdana (*primary market*)

Pasar perdana adalah tempat bagi perusahaan untuk pertama kalinya menawarkan saham dan obligasi yang mereka terbitkan kepada masyarakat umum. Penawaran umum ini biasa disebut *Initial Public Offering* (IPO). Dengan terjadinya IPO maka perusahaan yang tertutup terhadap laporan keuangannya atau berstatus perseroan tertutup akan berubah menjadi perseroan terbuka (Tbk). Masyarakat

yang ingin membeli efek dapat melakukan pesanan beli kepada penjamin efek atau broker.

2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder adalah pasar dimana efek-efek yang telah tercatat dalam bursa efek diperjual-belikan. Pasar sekunder memberikan kesempatan kepada para investor untuk membeli atau menjual efek-efek yang telah tercatat, setelah terlaksananya penawaran perdana. Dipasar ini efek-efek diperdagangkan dari satu investor ke investor yang lainnya. Terbentuknya harga pasar akibat proses jual beli para investor ini disebut juga dengan istilah *Order driven Market*.

3. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga adalah tempat perdagangan saham maupun sekuritaslain diluar bursa (*over the counter market*). Bursa paralel merupakan suatu sistem perdagangan efek yang terorganisasi di luar bursa efek resmi. Dalam pasar ketiga ini tidak memiliki pusat lokasi perdagangan yang dinamakan floor trading (lantai bursa).

4. Pasar keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antara investor jual dan investor beli tanpa melalui perantara perdagangan efek. Transaksi dilakukan secara tatap muka melalui *Electronic Communication Network* (ECN) asalkan para pelaku memenuhi syarat yaitu memiliki efek dan dana di central custodian dan central

clearing house. Bentuk transaksi dalam perdagangan ini biasanya dilakukan dalam jumlah besar karena dapat menghemat biaya transaksi dibandingkan jika dilakukan dipasar sekunder.

Adapun jenis-jenis pasar modal menurut (Sunariyah, 2011) yaitu sebagai berikut :

1. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) kepada pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder.

2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder didefinisikan sebagai perdagangan pasar setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana. Jadi, pasar sekunder dimana saham dan sekuritas lain diperjual-belikan secara luas, setelah melalui pasar penjualan dari pasar pasar perdana. harga saham dipasar sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara pembelian dan penjualan.

3. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas lain diluar bursa (*over the counter market*). Bursa paralel merupakan suatu system perdagangan efek yang terorganisasi di luar bursa efek resmi, dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh Perserikatan

Perdagangan Uang dan Efek dengan diawasi dan dibina oleh lembaga keuangan.

4. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antar pemodal atau dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang saham lainnya tanpa melalui perdagangan efek. Bentuk transaksi dalam perdagangan semacam ini biasanya dilakukan dalam jumlah besar (*block sale*).

2.1.4 Faktor fundamental

Kata fundamental dapat diartikan sebagai faktor-faktor apa saja yang dapat dan penting untuk memahami suatu usaha. Biasanya fundamental dianggap diluar konteks pasar secara keseluruhan. Beberapa contoh hal-hal fundamental meliputi pertumbuhan perusahaan, pendapatan, laba, manajemen, dan struktur modal. Jika sejumlah hal-hal fundamental tersebut digunakan sebagai dasar untuk strategi investasi, maka aktivitas tersebut dikenal sebagai analisis fundamental.

Analisis fundamental dapat diartikan sebagai suatu metode penilaian sekuritas yang melibatkan operasi dan keuangan perusahaan, khususnya penjualan, labam potensi pertumbuhan, asset, utang, manajemen, produk atau persaingan (Gumanti, 2011) Jika dikaitkan dengan saham, maka analisis fundamental adalah suatu teknik yang mencoba untuk menentukan atau menetapkan nilai suatu sekuritas dengan memfokuskan pada factor-faktor

fundamental yang mempengaruhi secara nyata usaha atau kinerja perusahaan dan prospek masa depannya.

Analisis fundamental mencakup suatu pengujian terhadap prospek dan aktivitas perusahaan melalui laporan keuangan yang terpublikasi dan juga sumber-sumber informasi lainnya yang berkenaan dengan perusahaan, produk yang dihasilkan, tingkat persaingan dipasar, dan kondisi perekonomian secara umum. Dalam skala makro, analisis fundamental dikaji untuk melihat kondisi perekonomian dan industry dari perusahaan tersebut. Sedangkan dalam skala mikro, analisis fundamental dilakukan dengan menganalisis kondisi perusahaan itu sendiri (Hidayat Taufik, 2011)

Menurut (Darmadji, Tjiptono, 2012) bahwa pengertian analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industry suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa analisis fundamental adalah metode analisis yang dilakukan dengan data-data ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, sehingga dapat mengidentifikasi saham mana saja yang memiliki prospek bagus dimasa yang akan datang atau sebaliknya dapat mengetahui saham yang kurang bagus dimasa yang akan datang.

Dalam melakukan analisis fundamental seorang investor akan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah suatu

ringkasan mengenai kondisi keuangan yang dapat dipercaya bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Setelah investor melihat laporan keuangan perusahaan tersebut, maka investor selanjutnya melakukan penilaian terhadap perusahaan tersebut yang biasa disebut analisis laporan keuangan. Ukuran yang digunakan dalam melakukan interpretasi laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisa ratio. Terdapat banyak sekali rasio finansial yang digunakan oleh perusahaan, namun dalam penelitian ini rasio yang akan digunakan sebagai factor fundamental yang akan dianalisis, yaitu *Asset Growth*, *Earning Per Share*, *Debt to Total Aseet*, dan *Return On Investment*

2.1.5 Risiko saham

Investasi memiliki dua sisi yang saling bertolak belakang yaitu return dan risk (Hidayat Taufik, 2011). Terlebih khusus pada pasar modal yang merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan yang biasa diperdagangkan. Saham sebagai salah satu instrument investasi yang ada di pasar modal tidak hanya bias memberikan return atau keuntungan, tetapi juga bias memberikan kerugian.

Dalam dunia investasi dikenal adanya hubungan kuat antara risk dan return, yaitu jika risiko tinggi maka return juga akan tinggi begitu pula sebaliknya jika return rendah maka risiko juga akan rendah (Fahmi Irham, 2013).

Ada banyak definisi tentang risiko yang dapat diartikan bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya

dengan keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan saat ini. (Fahmi Irham, 2013) mendefinisikan risiko dalam tiga hal yaitu sebagai berikut :

1. Keadaan yang mengarah pada sekumpulan hasil khusus, dimana hasilnya dapat diperoleh dengan kemungkinan yang telah diketahui oleh pengambil keputusan.
2. Variasi dalam keuntungan, penjualan, atau variable keuangan lainnya.
3. Kemungkinan dari sebuah masalah keuangan yang mempengaruhi kinerja operasi perusahaan atau posisi keuangan, seperti risiko ekonomi, ketidakpastian politik, dan masalah industri.

Risiko suatu investasi juga perlu diperhitungkan return dan risiko merupakan dua hal yang tidak terpisah, karena pertimbangan suatu investasi ulang merupakan trade-off dari kedua faktor (Jogiyanto, 2015). Return dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar risiko yang ditanggung maka akan semakin besar return yang akan didapatkan.

Terdapat beberapa sumber risiko yang mempengaruhi besarnya risiko suatu investasi. Menurut (Tandelilin Eduardus, 2011) sumber-sumber tersebut antara lain :

1. Risiko suku bunga (interest rate risk), adalah variabilitas return yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga.
2. Risiko pasar (market risk), adalah variabilitas return yang disebabkan fluktuasi pasar secara keseluruhan.
3. Risiko inflasi (inflation risk), adalah pengurangan kekuatan daya beli rupiah akibat meningkatkan inflasi.

4. Risiko bisnis (business risk), adalah risiko yang timbul karena menjalankan bisnis dalam suatu jenis.
5. Risiko finansial (financial risk), adalah risiko yang ditimbulkan karena adanya keputusan perusahaan untuk menggunakan hutang dalam pembiayaan modalnya.
6. Risiko likuiditas (liquidity risk), adalah risiko yang berkaitan dengan pasar sekunder dimana instrument investasi diperdagangkan.
7. Risiko nilai tukar mata uang (exchange rate risk), risiko yang berhubungan dengan nilai mata uang Negara lain.
8. Risiko Negara (country risk), adalah risiko yang berkaitan dengan kondisi politik suatu Negara yang diinvestasikan.

2.1.6 Beta saham

Beta merupakan suatu ukuran risiko yang berasal dari hubungan antara tingkat keuntungan suatu saham dengan pasar. Risiko ini berasal dari beberapa faktor fundamental perusahaan dan faktor karakteristik pasar tentang saham perusahaan tersebut. Beta ini digunakan untuk mengukur risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi. Menurut (Gumanti, 2011) beta merupakan risiko sistematis atau risiko pasar yang mencerminkan seberapa sensitive tingkat perubahan pasar mempengaruhi perubahan dalam saham individual, dimana beta lebih besar dari satu, maka dapat disimpulkan perusahaan itu memiliki sensitifitas yang tinggi, demikian juga sebaliknya.

Beta suatu saham dapat diukur dengan dengan analisis estimasi menggunakan data historis. Beta yang diukur dengan data historis ini

kemudian berguna untuk mengestimasi beta masa yang akan datang. Beta historis tersebut dapat dihitung dengan menggunakan data pasar (return sekuritas dengan return pasar), data akuntansi (laba perusahaan dengan laba indeks pasar), dan data fundamental (menggunakan variable-variabel fundamental).

Beta dapat dihitung dengan menggunakan Single Index Model. Menurut Single Index Model, ada dua faktor yang bertanggung jawab atas tingkat pengembalian suatu saham, yaitu persentase perubahan dalam indeks, dan perubahan-perubahan yang terkait dengan kejadian-kejadian khusus perusahaan. Rumus single index model dirumuskan sebagai berikut (Gumanti, 2011)

$$R_i = \alpha_i + \beta_i R_m + \epsilon_i$$

Keterangan :

R_i = return saham perusahaan i

α = konstanta titik potong garis regresi dengan sumbu vertical

β_i = beta, merupakan koefisien yang mengukur perubahan R_i akibat perubahan R_m

R_m = tingkat return dari indeks pasar

ϵ_i = perubahan tingkat pengembalian terkait pada kejadian khusus

Apabila saham dengan $\beta=1$ menunjukkan bahwa kondisi yang sama dengan pasar, saham dengan $\beta<1$ menunjukkan tidak terjadinya kondisi yang mudah berubah berdasarkan kondisi pasar, sementara saham dengan $\beta>1$

menunjukkan harga saham perusahaan adalah lebih mudah berubah dibandingkan indeks pasar (Fahmi Irham, 2013)

2.1.7 *Asset growth*

Menurut (Patiku, 2013) *Asset Growth* adalah rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan. Bila kekayaan awal suatu perusahaan adalah tetap jumlahnya. Maka pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi berarti besarnya kekayaan akhir perusahaan tersebut semakin besar.

Demikian pula sebaliknya. Pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi, bila besarnya kekayaan akhir tinggi berarti kekayaan awalnya rendah. Variable ini juga dapat didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari aktiva tetap dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{total aktiva}(t) - \text{total aktiva}(t - 1)}{\text{total aktiva}(t - 1)}$$

2.1.8 *Earning Per Share*

Menurut (Tambunan Andy Porman, 2013) *Earning Per Share* atau laba per saham adalah imbal-hasil per saham yang diperoleh dari pembagian laba bersih dengan jumlah saham beredar (*outstanding share*).

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Menurut (Fahmi Irham, 2015) *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Informasi EPS akan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan.

Adapun menurut Van Home Wachowicz *Earning Per Share* adalah “*Earning after taxes (EAT) divided by the number of common share outstanding*”. Adapun rumus *Earning Per Share* adalah :

$$EPS = \frac{EAT}{J_{sb}}$$

Keterangan :

EPS = *Earning Per Share*

EAT = *Earning After Tax* atau pendapatan setelah pajak

J_{sb} = jumlah saham yang beredar

2.1.9 Debt To Total Asset

Menurut (Fahmi Irham, 2015) dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset. Adapun rumus *Debt To Total Asset* atau debt ratio adalah :

$$Debt\ to\ Total\ Asset = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$$

Keterangan :

Total Liabilities = Total Utang

Total Assets = Total Aset

2.1.10 *Return On Investment (ROI)*

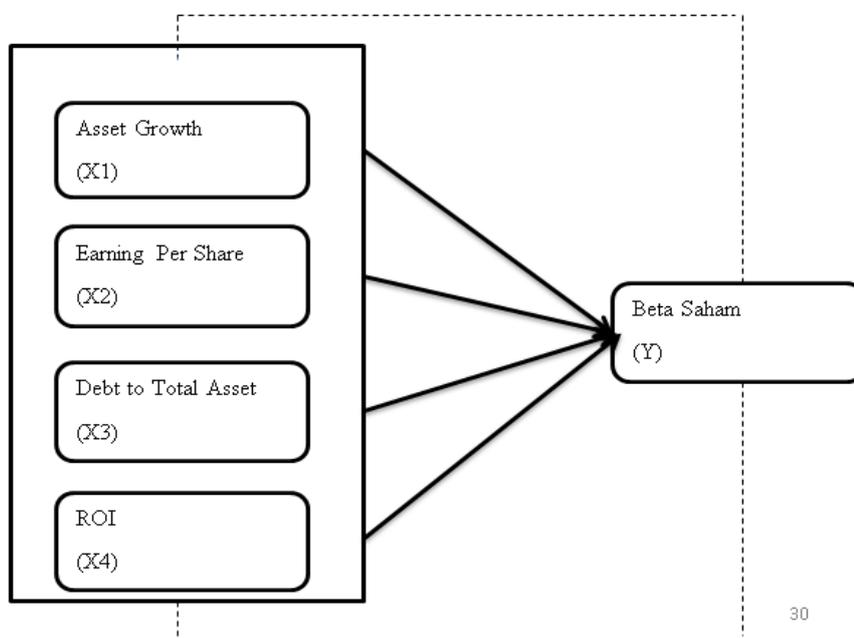
Menurut (Fahmi Irham, 2015) Rasio *Return On Investment (ROI)* atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total asset (ROA)*. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Adapun rumus *Return On Investment (ROI)* adalah :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

2.2 Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran akan memudahkan penyelesaian dalam memecahkan masalah sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Kerangka pikir penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggambarkan hubungan dari variabel independen, dalam hal ini *Asset Growth (X₁)*, *Earning Per Share (X₂)*, *Debt To Total Asset (X₃)*, dan *Return On Investment (X₄)* terhadap variabel dependen yaitu Beta Saham (Y)

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Data Olahan Peneliti, 2020

Keterangan :

———— = Pengujian variabel secara parsial

- - - - - = Pengaruh variabel secara simultan

2.3 Hipotesis Penelitian

1. Hubungan Asset Growth terhadap risiko sistematis (Beta Saham) Asset Growth mengidentifikasi perubahan aktiva tetap untuk setiap tahunnya, sedangkan risiko sistematis mengidentifikasi permintaan pasar atas penjualan saham perusahaan. Semakin tinggi Asset Growth perusahaan, maka memungkinkan perusahaan untuk melakukan pengembangan usaha. Ini akan meningkatkan laba yang akan di dapatkan perusahaan. Asset

Growth diduga akan mempunyai hubungan yang positif dengan beta saham, karena bila presentasi perubahan perkembangan asset dalam suatu periode ke periode sebelumnya meningkat, maka risiko yang ditanggung pemegang saham juga akan meningkat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan hipotesis 1 yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

H1 : diduga Asset Growth berpengaruh positif terhadap risiko sistematis (beta saham) pada perusahaan perbankan yang listing di BEI.

2. Hubungan Earning Per Share terhadap risiko sistematis (Beta Saham)
 Labar Per Lembar Saham (EPS) merupakan rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan adanya yang tinggi. Adanya keuntungan yang yang dihasilkan perusahaan akan membuat expected return investor terhadap saham tersebut meningkat yang juga akan membuat risiko yang akan ditanggung meningkat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan hipotesis 2 yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

H2 : Diduga Earning Per Share berpengaruh positif terhadap risiko sistematis (beta saham) pada perusahaan perbankan yang listing di BEI.

3. Hubungan Debt To Total Asset terhadap risiko sistematis (Beta Saham)
 Debt To Total Asset merupakan rasio utang yang digunakan untuk

mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Nilai Debt To Total Asset yang tinggi berarti pendanaan perusahaan dengan utang tinggi, maka risiko akan menjadi tinggi pula. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan hipotesis 3 yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

H3 : Diduga Debt To Total Asset berpengaruh positif terhadap Risiko Sistematis (Beta Saham) pada perusahaan perbankan yang listing di BEI.

4. Hubungan Return On Investment terhadap risiko sistematis (Beta Saham) hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal peminjam maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik kinerja perusahaan didalam keseluruhan operasinya, demikian pula sebaliknya. Ketika nilai ROI ini besar berarti tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan itu tinggi, yang berarti perusahaan efektif didalam memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba. Laba yang besar ini akan membuat risiko yang ditanggung investor juga semakin besar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan hipotesa 4 yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

H4 : Diduga Return On Investment berpengaruh positif terhadap Risiko Sistematis (Beta Saham) pada perusahaan perbankan yang listing di BEI.

2.4 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sisca Rahmawati (2011) dalam penelitian tentang analisis pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap beta saham pada perusahaan LQ 45 yang tercatat di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sales growth, debt to equity ratio dan return on asset secara simultan berpengaruh terhadap risiko sistematis (Beta). Secara parsial variabel sales growth dan return on asset mempunyai koefisien regresi negatif dan mempunyai pengaruh signifikan terhadap risiko sistematis (Beta). Sedangkan secara parsial variabel debt to equity ratio mempunyai koefisien regresi negatif dan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap risiko sistematis (Beta).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dorothea Ririn Indriastuti (2012) yang meneliti tentang hubungan faktor fundamental dengan beta periode sebelum dan selama krisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor fundamental perusahaan yang bersangkutan mempengaruhi beta baik sebelum maupun selama krisis berlangsung. Faktor-faktor fundamental tersebut adalah leverage, *Debt To Total Asset*, Asset Growth yang berpengaruh secara signifikan terhadap beta.
3. Tandelilin (2012) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi risiko sistematis (beta) pada beberapa saham di Bursa Efek Jakarta. Variabel fundamental yaitu menggunakan 20 rasio keuangan yang digolongkan menjadi rasio likuiditas, rasio *Debt To Total Asset*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel

fundamental secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap beta, sedangkan faktor ekonomi makro seperti PDB, tingkat inflasi dan tingkat suku bunga pengaruhnya tidak signifikan dengan risiko sistematis.

4. Juventus (2011) meneliti tentang pengaruh ratio profitabilitas dan leverage terhadap beta saham perbankan dibursa efek Jakarta. Variabel fundamental yaitu menggunakan rasio ROA, ROE, DAR, DER. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE dan DAR memiliki pengaruh positif terhadap beta saham secara parsial, Rasio profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap beta saham secara simultan.
5. Fanny R.Ria (2011) meneliti tentang pengaruh capital adequacy ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return on Equity (ROE), dan Dividend *Per Share* (DPS) terhadap beta saham. Variabel independen yaitu dengan menggunakan CAR, LDR, NPL, ROE, dan DPS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga beta saham, CAR, LDR, NPL, ROE, DPS secara simultan berpengaruh terhadap beta saham.
6. Rusi Dinar Dianti (2020) meneliti Tentang Pengaruh Profitabilitas Dan *Operating Leverage* Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan Variabel Profitabilitas berpengaruh secara langsung terhadap variabel Struktur modal. Variabel *Operating leverage* berpengaruh secara

langsung terhadap variabel Struktur modal. Variabel Profitabilitas berpengaruh secara langsung terhadap variabel Harga saham. Variabel *Operating leverage* berpengaruh secara langsung terhadap variabel Harga saham. Variabel Struktur Modal berpengaruh secara langsung terhadap variabel Harga saham. Variabel Profitabilitas berpengaruh secara tidak langsung terhadap variabel Harga saham melalui variabel Struktur Modal sebagai variabel *intervening*.

Variabel *Operating leverage* berpengaruh secara tidak langsung terhadap variabel Harga saham melalui variabel Struktur Modal sebagai variabel *intervening*.

7. Ditarosa Taurista Jatmika, Agus Sukoco, Joko Suyono, dan Damarsari Ratnasahara Elisabeth (2019) yang berjudul "The Effect Of Return On Asset, Return On Equity, and Earning Per Share in the Stock Prices Of Tourism and Hospitality Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange 2013-2017". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset memiliki sebagian pengaruh terhadap harga saham tetapi tidak signifikan, Return On Equity memiliki sebagian pengaruh terhadap harga saham tetapi tidak signifikan, Earning Per Share memiliki sebagian pengaruh terhadap harga saham tetapi tidak signifikan. Jadi Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share memiliki pengaruh yang sama dalam harga saham.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Sunyoto Danang, 2012) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Menurut (Kuncoro Mudrajad, 2012) data kuantitatif adalah data yang dapat yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari pengukuran.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data keuangan. Data dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan perbankan yang bisa diakses melalui situs resmi www.idx.co.id. Data laporan keuangan yang digunakan dalam laporan keuangan ini ialah data yang digunakan dari laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Data laporan yang digunakan ialah data laporan

tahunan selama 4 tahun dari periode 2015 hingga periode 2018 yang berjumlah 28 data keuangan dengan 7 perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk keperluan dalam penelitian ini, adapun kegiatan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Studi Lapangan (Fiel Research)

Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data tersebut diperoleh dari media internet.

2. Studi Kepustakaan (Library Research)

Data dan rumusan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini bersumber dari beberapa buku paket untuk pembelajaran dalam kuliah. Selain itu penulis juga mendapatkan beberapa sumber data yang berasal dari penelitian-penelitian sebelumnya.

3. Web Searching

Yaitu usaha penulis dengan mengumpulkan artikel-artikel, jurnal, dokumen lainnya yang berkaitan atau ada hubungannya dengan penulisan ilmiah di internet.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sunyoto, 2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian di tarik kesimpulannya.

Menurut (J.Supranto, 2012) populasi merupakan jumlah keseluruhan yang mencakup semua anggota yang di teliti. Sedangkan sampel adalah suatu bagian yang ditarik dari populasi. Serta menurut (Rumengan Jemmy, 2011) populasi adalah sekelompok orang, kejadian, sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.

Tabel 3.1

**Daftar populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode 2015 sampai 2018**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	AGRS	Bank Agris Tbk
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	Bank Central Indonesia Tbk
7	BBHI	Bank Harda Internasioanl Tbk
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk

9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (persero)Tbk
14	BBYB	Bank Yudha Bakati Tbk
15	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18	BGTB	Bank Ganesha Tbk
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
20	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
21	BJTM	Bank Pembangunan daerah Tbk
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
24	BMRI	Bank Mandiri (persero) Tbk

25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
26	BNGA	Bank CINB NiagaTbk
27	BNII	Bank Maybank IndonesiaTbk
28	BNLI	Bank Permata Tbk
29	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
30	BSWD	Bank of India IndonesiaTbk
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
32	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
33	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
34	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
35	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
36	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk
37	MEGA	Bank Mega Tbk
38	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
40	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk

41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
42	PNBS	bank Panin Syariah Tbk
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk

Sumber : Data Penelitian diolah dari BEI (2020)

3.4.2 Sampel

Menurut (Sunyoto, 2011) sampel adalah bagian yang diambil dari suatu populasi yang karakteristiknya diteliti dan dianggap dapat mewakili suatu populasi secara keseluruhan. Dan menurut (J.Supranto, 2012) sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diteliti. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah populasi yang hendak diteliti dan mewakili karakteristiknya dari populasi. Dalam penelitian yang dilaksanakan ini jumlah dari sampel yang digunakan diambil pada Perusahaan Real estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode selama 4 tahun yaitu tahun 2015,2016,2017, dan 2018 yang sudah terdaftar di BEI. Adapun yang menjadi kriteria dalam perusahaan dalam penentuan sampel ini adalah :

1. Perusahaan perbankan yang listed di BEI pada periode 2015 - 2018.
2. Perusahaan perbankan yang memiliki data-data yang lengkap terutama yang menjadi variabel-variabel dalam penelitian ini (*Asset Growth, Earning Per Share, Debt To Total Asset, dan Return On Investment* periode 2015 – 2018).

3. Perusahaan perbankan yang masuk dalam 50 emiten yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar minimal sebanyak tiga kali selama periode 2015 – 2018.

Dari semua emiten perbankan yang listed di BEI periode 2015 – 2018 kemudian dilakukan penyaringan sesuai dengan criteria yang telah ditetapkan oleh penulis. Setelah dilakukan penyaringan, kemudian diperoleh enam perusahaan perbankan sebagai sampel akhir penelitian.

Tabel 3.2

Jumlah Sampel Perusahaan Perbankan Pada Periode 2015-2018

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AGRS	Bank Agris Tbk
2	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
3	BBHI	Bank Harda Internasioanl Tbk
4	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
5	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
6	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
7	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk

3.5 Variabel Penelitian

Variabel–variabel yang terdapat didalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan variable independen. Variabel dependen merupakan variabel yang mempunyai karakteristik dimana besar kecilnya variabel dipengaruhi oleh banyak faktor. Dengan demikian pertumbuhan perusahaan tergantung pada perubahan satu atau lebih faktor. Sedangkan variabel independen ialah variabel yang dapat berdiri sendiri tanpa tergantung atau dipengaruhi oleh faktor lainnya

1. Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Assets Growth (x_1), Earning *Per Share* (x_2), *Debt To Total Asset* (x_3), *Return On Investment* (x_4).

2. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah Beta Saham (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Menurut (J.Supranto, 2012) pengertian operasional variabel adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini perlu diketahui terlebih dahulu batasan operasional variabel beserta definisinya agar konsep yang digunakan dapat diukur empiris dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda.

1. *Asset Growth* (X_1)

Menurut (Patiku, 2013) *Asset Growth* adalah rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan. Bila kekayaan awal suatu perusahaan adalah tetap jumlahnya. Maka pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi berarti besarnya kekayaan akhir perusahaan tersebut semakin besar. Demikian pula sebaliknya. Pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi, bila besarnya kekayaan akhir tinggi berarti kekayaan awalnya rendah. Variable ini juga dapat didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari aktiva tetap dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{total aktiva}(t) - \text{total aktiva}(t - 1)}{\text{total aktiva}(t - 1)}$$

2. *Earning Per Share* (X_2)

Menurut (Tambunan Andy Porman, 2013) *Earning Per Share* atau laba per saham adalah imbal-hasil per saham yang diperoleh dari pembagian laba bersih dengan jumlah saham beredar (*outstanding share*).

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Menurut (Fahmi Irham, 2015) *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun menurut Van Home Wachowicz *earning Per Share* adalah “*Earning after taxes (EAT) divided by the number of common share outstanding*”. Adapun rumus *Earning Per Share* adalah :

$$EPS = \frac{EAT}{J_{sb}}$$

Keterangan :

EPS = *Earning Per Share*

EAT = *Earning After Tax* atau pendapatan setelah pajak

J_{sb} = jumlah saham yang beredar

3. *Debt To Total Asset* (X₃)

Menurut (Fahmi Irham, 2015) dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset. Adapun rumus *Debt To Total Asset* atau *debt ratio* adalah :

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan :

Total *Liabilities* = Total Utang

Total *Assets* = Total Aset

4. *Return On Investment* (X₄)

Menurut (Fahmi Irham, 2015) Rasio *Return On Investment* (ROI) atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasi ini juga ditulis dengan *return on total asset* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Adapun rumus *Return On Investment* (ROI) adalah :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

5. Beta Saham (X_5)

Menurut (Gumanti, 2011) beta merupakan risiko sistematis atau risiko pasar yang mencerminkan seberapa sensitive tingkat perubahan pasar mempengaruhi perubahan dalam saham individual, dimana beta lebih besar dari satu, maka dapat disimpulkan perusahaan itu memiliki sensitifitas yang tinggi, demikian juga sebaliknya.

Beta dapat dihitung dengan menggunakan Single Index Model. Menurut Single Index Model, ada dua faktor yang bertanggung jawab atas tingkat pengembalian suatu saham, yaitu persentase perubahan dalam indeks, dan perubahan-perubahan yang terkait dengan kejadian-kejadian khusus perusahaan. Rumus single index model dirumuskan sebagai berikut (Gumanti, 2011)

$$R_i = \alpha_i + \beta_i R_m + \varepsilon_i$$

R_i = return saham perusahaan i

α = konstanta titik potong garis regresi dengan sumbu vertical

β_i = beta, merupakan koefisien yang mengukur perubahan R_i akibat perubahan R_m .

R_m = tingkat return dari indeks pasar

ε_i = perubahan tingkat pengembalian terkait pada kejadian khusus

Apabila saham dengan $\beta=1$ menunjukkan bahwa kondisi yang sama dengan pasar, saham dengan $\beta<1$ menunjukkan tidak terjadinya kondisi yang mudah berubah berdasarkan kondisi pasar, sementara saham dengan

$\beta > 1$ menunjukkan harga saham perusahaan adalah lebih mudah berubah dibandingkan indeks pasar (Fahmi Irham, 2013)

3.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang dilakukan dengan analisis statistik dan menggunakan bantuan komputer menggunakan *software* SPSS 22.

Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan regresi metode berganda yaitu teknik ini dipakai untuk menguji dan menganalisis baik secara bersama sama maupun secara parsial pengaruh beberapa variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y) yang di olah dengan menggunakan program Komputer SPSS *Versi 22 (Statistical Package For Social Science)*.

3.8 Pengujian Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas Data

Menurut (Sunyoto, 2011) uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model ini regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel korelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas dengan nilai korelasinya antar sesama variabel bebas lain sama dengan nol.

Menurut (Sunyoto, 2011), uji multikolinieritas merupakan uji yang di tunjukkan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas(variabel independen). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas.

Menurut (Supranto J, 2013) uji multikolinearitas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patoka VIF (*Variance Inflation Facto*) dan nilai tolerance antarvariabel bebas.

Dalam penelitian ini teknik untuk mendeeksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dan nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF), nilai tolerance yang besarnya di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas di antara variabel bebas nya.

3.8.3 Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam metode regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan yang lain (Rumengan Jemmy, 2011) Untuk mendeteksi ada tidaknya

heteroskedastisitas dalam model regresi bisa di lihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik scatterplot.

Menurut (Rumengan Jemmy, 2011) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas selain melakukan scatterplot, uji heterokedastisitas juga menggunakan uji statistik, uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.9 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

Analisis regresi linear berganda dapat di hitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e$$

Keterangan :

Y = Beta saham

a = Konstanta

b = Koefisien garis regresi

X_1 = *Assets Growth*

X_2 = *Earning Per Share*

X_3 = *Debt To Total Asset*

X_4 = *Return On Investment*

e = faktor kesalahan

3.10 Pengujian Hipotesis

Analisis ini di gunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Model regresi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F (simultan) dan uji t (parsial).

Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan pengujian yaitu uji- F dan uji - t .

3.10.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji-t di gunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independen nya menurut (Priyatno, 2016). Uji ini di gunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Rumus t hitung pada analisis regresi adalah :

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

B_i = koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = standar error variabel i

Langkah - langkah uji t sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis

H_0 : secara parsial *Assets Growth* (X_1) *Earning Per Share* (X_2), *Debt To Total Asset* (X_3), dan *Return On Investment* (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap beta saham (Y) .

H_a : secara parsial *Assets Growth* (X_1) *Earning Per Share* (X_2), *Debt To Total Asset* (X_3), dan *Return On Investment* (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap beta saham (Y) .

2. Menentukan tingkat signifikansi.

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. kriteria pengujian

- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terima H_a

3.10.2 Uji f Uji Simultan

Pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) dapat di cari dengan rumus sebagai berikut (Priyatno, 2016). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel

independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (y) menurut

Langkah-langkah untuk melakukan uji F adalah :

1. Merumuskan hipotesis

H_0 H_a : secara parsial *Assets Growth* (X_1) *Earning Per Share* (X_2), *Debt To Total Asset* (X_3), dan *Return On Investment* (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap beta saham (Y)

2. Tingkat signifikansi menggunakan 0,005 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan F hitung.

Dimana F hitung diperoleh dari hasil output SPSS.

4. Menentukan F table.

F tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan terdiri dari df_1 (jumlah variabel - 1) dan $df_2 = n - k - 1$ pada tabel statistik, dimana n merupakan jumlah data dan k merupakan variabel independen.

5. Kriteria pengujian.

- H_0 di terima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
- H_0 di tolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

6. Membandingkan F hitung dengan F table

Berdasarkan hasil output spss (F_{hitung}) dibandingkan dengan F_{tabel} dapat disimpulkan apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dapat juga dilakukan dengan berdasarkan tingkat signifikansi dari hasil output spss bernilai $< 0,05$ maka H_0 diterima.

3.10.3 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen *Asset Growth* (X_1), *Earning Per Share* (X_2), *Debt To Total Asset* (X_3), dan *Return On Investment* (X_4) secara serentak terhadap variabel dependen Beta Saham (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen atau variasi dependen yang digunakan dalam model ini tidak dijelaskan sedikitpun variasi variabel independen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, Tjiptono, F. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia* (Edisi Ketia). Salemba Empat.
- Fahmi Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi Irham. (2012). *Manajemen Investasi*. Salemba Empat.
- Fahmi Irham. (2013). *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta.
- Fahmi Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. ALFABETA.
- Gumanti, T. A. (2011). *Manajemen Investasi : Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Mitra Wacana Media.
- Hadi Nor. (2015). *Pasar Modal* (Edisi 1). GRAHA ILMU.
- Hariyani, Ismi, P. D. S. (2011). *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal* (Edisi 1). Transmedia Pustaka.
- Hidayat Taufik. (2011). *Buku Pintar Investasi : Reksadana, Saham, Stock Options, Valas Emas* (Cetakan Pe). Mediakita.
- J.Supranto, M. . (2012). *Statistik Teori dan Aplikasi* (Erlangga (ed.)).
- Jogiyanto. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPEE Yogyakarta.
- Kuncoro Mudrajad. (2012). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi* (3rd ed.). Erlangga.
- Kusuma, I. L. (2016). Pengaruh Asset Growth, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover Dan Earning *Per Share* terhadap Beta Saham Pada Perusahaan yang Masuk dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2015. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 4(2), 1005–1020.

- Patiku, M. P. (2013). *Pengaruh Faktor - Faktor Fundamental terhadap Beta SAaham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)*.
- Priyanto, S. (2015). *Pengaruh Asset Growth, Leverage, dan Earning Valiability Terhadap Beta Saham Pada Perusahaan Jakarta Islamic Indeks Di Bursa Efek Indonesia*.
- Priyatno, D. (2011). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Mediakom.
- Priyatno, D. (2016). *Spss Handbook Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus-kasus Statistik*. Mediakom.
- Rumengan Jemmy. (2011). *Metodologi Penelitian*. UNIBA PRESS.
- S, F. M. (2017). *PENGARUH ASSET GROWTH, EARNINGS PER SHARE, DEBT TO TOTAL ASSET, RETURN ON INVESTMENT, DAN DIVIDEND YIELD TERHADAP BETA SAHAM (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI)*. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
- Samsul M. (2016). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Erlangga.
- Sartono Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 4)*. BPFE Yogyakarta.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pasar Modal (edisi 6)*. UPP STIM YKPN.
- Sunyoto, D. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis (CAPS (ed.))*.
- Sunyoto Danang. (2012). *Model Analisis Jalur untuk Riset Ekonomi*. Yrama Widya.
- Supranto J, L. N. (2013). *Penelitian Ilmiah untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi (3rd ed.)*. Mitra Wacana Media.

Tambunan Andy Porman. (2013). *Analisis Saham Pasar Perdana (IPO)*.

PT.Gramedia.

Tandelilin Eduardus. (2011). *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi* (Edisi

1). Kanisius.

Tandelilin Eduardus. (2012). *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*.

Kanisius.

CURICULUM VITAE



Nama : **INDAH WIDYASTUTI**

NIM : **15622021**

Tempat / Tanggal Lahir : **Tambelan / 20 Mei 1997**

Status : **Belum Menikah**

Agama : **Islam**

Email : **iindahwidyastuti20@gmail.com**

Alamat : **Jl. Raja. Haji Fisabilillah, Gg Bali KM 5**

Pendidikan :

- **SDN 011 Natuna**
- **SMP Negeri 01 Natuna**
- **SMA Negeri 01 Natuna**
- **Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang**